

**PERAN PEMMERINTAH PADA PENGEMBANGAN
INDUSTRI PARIWISATA PANTAI PRIGI KABUPATEN TRENGGALEK
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH**
(Studi di Pantai Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek)

Sumardan Mandala

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
sumardanmandala21@gmail.com

Dr. Bambang Kusbandrijo, M.S

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosia dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
bk.untag@gmail.com

Drs. Adi Soesiantoro

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Almu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
adi_susiantoro@untag-sby.ac.id

Abstrak

Fakta bahwa sektor pariwisata saat ini berkembang pesat dan telah memantapkan dirinya sebagai sektor ekonomi yang signifikan di seluruh dunia menjadi pendorong untuk penelitian ini. Berbagai sektor ekonomi Perusahaan bekerja sama untuk menghasilkan jasa dan barang dibutuhkan wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung secara kolektif disebut sebagai industri pariwisata. Pajak dan kontribusi lain kepada pemerintah provinsi dihasilkan oleh pariwisata. Semakin tinggi pendapatan asli daerah maka semakin berkembang Usaha pariwisata (PAD). Dalam rangka mengumpulkan uang untuk kebutuhan daerah, Pendapatan daerah dari unggulan daerah adalah berbagai perusahaan pendapatan daerah.

Rumusan kasus untuk masalah ini adalah:(1) Apa peran pemerintah daerah dalam mempromosikan pariwisata di Pantai Prigi? (2) Wisata di Pantai Prigi: Faktor Pendukung dan Pencegahnya, (3) Proporsi Pariwisata di Pantai Prigi merupakan sumber pendapatan utama Kawasan Industri Trenggalek. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek menyediakan data primer dan sekunder untuk penelitian ini. Informasi yang diperoleh dari perhitungan dan pencatatan yang berkaitan dengan pertumbuhan wisata pantai Prigi dikenal sebagai data sekunder, sedangkan Informasi yang dikumpulkan dari responden secara langsung merupakan data primer. Teori tengah digunakan dalam penelitian ini bersama dengan metodologi kualitatif fenomenologis, dan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai strategi pengumpulan data.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek terhadap pertumbuhan wisata pantai Prigi .melalui pendirian berbagai destinasi wisata, pemasangan Iklan di Media dan pameran wisata, selain pelatihan staf dan promosi bisnis pariwisata.

Sesuai Standard Operating Procedure, sumber daya manusia (SDM) (SOP). Terdapat faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi wisata pantai Prigi seperti daya tarik, infrastruktur yang mumpuni, sikap masyarakat yang ramah, namun terdapat juga kendala dalam pengembangan ekonomi wisata pantai Prigi seperti kualitas dan kuantitas wisata, Pariwisata masih kekurangan staf dan sumber daya infrastruktur terbatas, Pangsa wisata pantai Prigi dalam omset daerah awalnya kecil, meski dari tahun ke tahun tumbuh

Kata..kunci...: Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah(PAD),Pengembangan Industri Pariwisata

A. PENDAHULUAN

Secara geografis, masyarakat pesisir terdiri dari individu-individu yang memiliki rumah di wilayah pesisir dan berkembang di sana yaitu daerah pengalihan antara wilayah laut dan udara. Secara umum, pengelolaan sumber daya laut, khususnya perikanan dan sumber daya pesisir, sangat penting bagi kelangsungan ekonomi sebagian atau seluruh kota pesisir. Menurut pekerjaannya, ada kelompok masyarakat lain yang sangat bergantung pada hasil tangkapan nelayan untuk bertahan hidup, seperti pedagang ikan, pengolah ikan, dan pedagang. Inilah Undang-Undang Kepariwisataan No. 10/Tahun/2009 yang mendjelaskan bahwa tujuan mengenalkan pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional untuk peningkatan Kesejahteraan dan Kemakmuran warga masyarakat, meningkatkan kemungkinan ekonomi, dan mempromosikan pemerataan dan pekerjaan. Peluang, memajukan pembangunan daerah, mengenalkan dan memanfaatkan destinasi dan daya tarik wisata Indonesia, meningkatkan rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Berdasarkan Peraturan daerah No. 1 Tahun 2008 tentang Ketenagakerjaan dan Tujuan Pariwisata, ditegaskan bahwa sumber daya yang membentuk kekayaan berupa kekayaan terdiri dari sumber daya hayati, sumber daya alam tak hidup, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan manusia. Keadaan alam, flora dan fauna, ciptaan manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya merupakan contoh sumber daya baik alam maupun buatan manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai objek dan pemandangan. untuk pembangunan dan peningkatan Ibukota Kabupaten Trenggalek .Pengembangan sektor wisata budaya harus membawa nilai tambah yang positif. Industri pariwisata harus mampu mengembangkan kesenian atau karya seni daerah karena sebenarnya industri pariwisata banyak menjual produk wisata yang berkaitan dengan seni atau karya seni. Penciptaan penawaran wisata berkualitas tinggi harus mempertimbangkan preferensi pengunjung. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengelola bisnis pariwisata secara ekonomi dengan mengutamakan prinsip-prinsip ekonomi , Agar peran pembangunan kepariwisataan dalam pembangunan daerah menjadi sangat besar, investasi pada sektor ini harus diarahkan pada industri yang memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan industri yang terspesialisasi, sehingga sumber daya investasi yang terbatas terkonsentrasi pada sektor ekonomi tertentu. Perekonomian pariwisata suatu daerah sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang datang, karena pengembangan ekonomi pariwisata

yang tepat memerlukan dukungan tersebut melalui peningkatan pemanfaatan daerah tujuan wisata (DTW).

Dimana Pantai Prigi menjadi tujuan wisata lainnya bagi yang ingin menikmati alam pantai. Karena dapat menumbuhkan dan meningkatkan pendapatan daerah serta menciptakan dan menambah tenaga kerja, penyeimbang pendapatan, memajukan seni budaya daerah dan keindahan alam serta meningkatkan pendapatan daerah, maka keberadaan destinasi wisata pantai ini menjadi penting memiliki semua fasilitas yang Anda butuhkan, termasuk banyak tempat parkir, makan, taman bermain, penginapan dan berkemah. Warga komunitas mendapat manfaat karena dapat membantu individu yang menganggur dalam mencari pekerjaan baru. Misalnya, mereka mungkin bekerja sebagai penjual makanan di stan pantai Prig, di industri perjalanan dan perhotelan, sebagai pengolah ikan rumahan, pelayan, pengemudi ojek, atau administrator transportasi umum.

No.	Tempat Wisata Kab.Trenggalek	Jumlah
1.	Guo(Gua) Lowo	28.163
2.	Pantai Prigi	98.460
3.	Kolam Renang Tirta Walita	46.332
4.	Pantai Pelangi(Rainbow Beach)	66.665
5.	Pantai Karangroso(Pantai Karang)	448.845
	Total/Jumlah	688.348

Statistik menunjukkan bahwa Pantai Prig lebih banyak dikunjungi orang dibandingkan tempat wisata lainnya di Kabupaten Trenggalek, namun Pantai Karangongso lebih banyak dikunjungi wisatawan dibandingkan Pantai Prig. Karena itu, pemerintah daerah dan sektor korporasi harus berkolaborasi untuk membuat pantai Prigi lebih menarik untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Industri pariwisata menghasilkan uang antara lain dari biaya masuk ke tujuan wisata, harga kamar hotel dan biaya parkir. Penggantian tempat wisata dan tempat wisata disediakan oleh PERDA No. 2008 1 Kabupaten Trenggalek Informasi yang diterbitkan oleh Dewan Negara mencakup tempat wisata yang ada dan tidak digunakan. Tujuannya adalah mengefektifkan PAD dengan mempromosikan pariwisata dengan harapan dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan pendapatannya sendiri, yaitu H. "Pendapatan Asli Daerah", adalah tanda pentingnya pajak dan retribusi daerah.

3 Tahun Akhir	Pendapatan Sektor Pariwisata (Rp)
2019	3.899.730.920
2020	6.263.496.123
2021	8.321.602.151

Penyebaran Covid-19 di seluruh Indonesia yang berujung pada penutupan sementara tempat wisata dan kebijakan kesehatan pemerintah menyebabkan pendapatan Pantai Prigi menurun pada tahun 2019. Pada

tahun 2020 dan 2021, Penjualan barang terkait perjalanan meningkat, dan semakin banyak tempat wisata tahunan yang dibuka kembali. Meskipun pemerintah Kabupaten terus mempromosikan potensi wisata Kabupaten Trenggalek dengan pemandangan alamnya yang menakjubkan, namun tetap berperan penting dalam perluasan tersebut. Pelayanan pariwisata di Kabupaten Trenggalek diharapkan dapat meningkatkan pengembalian investasi (P.A.D) secara signifikan di daerah tersebut. Namun efektivitas Jika pemerintah daerah tidak melakukan langkah-langkah pengelolaan yang memadai untuk mempertahankannya, destinasi wisata Kabupaten Trenggalek akan terpuruk. Atraksi, layanan, infrastruktur, dan pemasaran dalam situasi ini semuanya terkait dengan aspek yang mendorong perjalanan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Barreto dan Giantri (2015:34) Pengembangan mengacu pada upaya menjadikan daya tarik wisata lebih menarik dari segi lokasi dan barang-barang yang terkandung di dalamnya untuk menarik perhatian wisatawan. Pembangunan ekonomi regional dan nasional merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan pariwisata di negara hotspot wisata, baik lokal maupun luar. Untuk memberikan nilai tambah yang diperlukan, pembangunan merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (kegiatan), dan pemantauan (monitor).

Pertumbuhan pariwisata Tidak terkendali karena perencanaan yang buruk jelas bukan hal yang diinginkan, dan tentunya tidak bermanfaat bagi semua peserta. Pembangunan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan asas kepentingan, kekeluargaan, keadilan, keseimbangan, kemandirian, keberlanjutan, keikutsertaan, keberlanjutan, demokrasi, kesetaraan dan kesatuan, dipenuhi dengan menerapkan rencana pengembangan pariwisata. mempertimbangkan keragaman dan kekhasan budaya alamnya serta tuntutan warganya. Rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana pembangunan negara, dan rencana pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota merupakan kerangka pengembangan industri pariwisata..

C. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menghasilkan, menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, sikap manusia, pengamatan sosial dan juga perspektif baik secara individu maupun kelompok(Sukmadinata:2011). Tujuannya juga untuk mendapatkan pemahaman umum tentang realitas sosial seperti yang terlihat melalui mata partisipan.Pemahaman tersebut tercapai Ketika realitas sosial yang diselidiki dianalisis,setelah itu ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman terhadap realitas. Kajian tersebut menggunakan tiga unsur dalam pendekatannya yaitu. situasi sosial, peserta dan kegiatan di mana mereka semua berinteraksi secara sinergis (Sugiyono:2016)

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis, yang merupakan strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki identifikasi pengalaman wisata. tentang fenomena tertentu (Cresswell, 2009). Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu mengesampingkan pengalaman pribadinya untuk memahami pengalaman partisipan penelitian (Nieswiadony, 1993).

Teori jarak menengah digunakan dalam penelitian ini karena teori jarak menengah dapat dipercaya ketika melihat fenomena yang lebih terfokus pada penelitian. Pendekatan fenomenologis dapat diandalkan untuk mendapatkan data yang akurat, sehingga peneliti harus mendekati topik tanpa praanggapan, asumsi, bias atau konsep. (Racho.2010) dengan asumsi dasar. Metode fenomenologis ini adalah bahwa dunia pada dasarnya bersifat sosial. suatu objek hanya dapat dipahami bila berkaitan dengan subjek, karena hanya subjek yang dapat mengalami dan memahami realitas yang sebenarnya (realitas subjektif).

Triangulasi dengan sumber digunakan sebagai strategi triangulasi dalam penyelidikan ini, yang memerlukan membandingkan dan memeriksa keandalan data dan alat yang diperoleh pada waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan Cara :

- Perbandingan data observasi dengan hasil materi wawancara
- Perbandingan membandingkan apa yang dikatakan individu secara pribadi dan di depan umum
- Bandingkan bagaimana situasi penelitian dijelaskan dibandingkan dengan apa yang telah dikatakan dari waktu ke waktu
- Membandingkan keadaan dan perspektif sendiri dengan pandangan dan pendapat yang berbeda dari orang-orang yang termasuk dalam kategori yang berbeda
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait

Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kelimanya sebagai pembanding. Peneliti hanya menggunakan perbandingan :

1. Perbandingan data observasi dengan data wawancara
2. Perbandingan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Data

lagi-lagi pendapatan konsep asli dari Kabupaten Trenggalek sebenarnya bisa diperluas dengan pengembangan industri pariwisata, dan presentasi ini mengkaji peran negara dalam pertumbuhan tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek yang memberikan tanggapan atas sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh kepala dinas dan tenaga peneliti lainnya. Selain Pantai Prigi sedang dibangun tempat wisata lainnya. Direktur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dr. Sunyoto Joko mengatakan:

“Dalam mempromosikan pariwisata, kami tidak hanya berkonsentrasi di Pantai Prigi; kami juga ingin wisatawan dari daerah lain untuk mengetahui dan menghargai berbagai atraksi Kabupaten Trenggalek.. Pantai Prigi, Kabupaten Trenggalek pernah menjadi kiblat wisata dan aset daerah. Tanpa mengorbankan tempat wisata terdekat lainnya, kami berupaya keras untuk mengembalikan posisi Pantai Prigi sebagai permata wisata Kabupaten Trenggalek., khususnya Pantai Karanggongso yang akhir-akhir ini mengalami peningkatan pengunjung dengan mengorbankan Pantai Prigi.”

Jawaban bapak.Sunyoto, tempat wisata di Kabupaten Trenggalek yang membuktikan bahwa daerah tersebut memiliki pemandangan alam yang

sangat indah. Terletak di Kabupaten Trenggalek, Pantai Prigi menjadi tujuan wisata yang populer karena beberapa alasan. Bapak.Suntoyo yang merupakan ‘Kepala Dinas’ Kebudayaan dan Pariwisata Pemkab Trenggalek menjelaskan sebagai berikut :

“Karena keberadaan Pelabuhan Perikanan Laut Nusantara, Pantai Prigi berbeda dengan pantai-pantai lain di Kabupaten Trenggalek (PPN)dan Mengingat ukurannya yang besar, Tempat Pelelangan Ikan bisa menarik banyak nelayan yang membawa hasil tangkapannya ke TPI.”

Bapak.Joko Purwito S,Pt selaku Kabid Destinasi Wisata menjawab:

“Hotel, restoran(warung makan), papan informasi(blboard), otoritas imigrasi dan keluar, keamanan terjamin, musala, pelayanan kesehatan, pelayanan keuangan, mall rite(tempat belaja)l, area parkir mobil dan motor memadai, dan toilet serta kamar mandi semuanya terletak dekat dengan Pantai Prigi dengan Jalanan sudah beraspal,”

Informasi lebih lanjut dari Bpk.Joko Purwito, penanggung jawab destinasi wisata:

“warung makan, taman hiburan, penginapan, dan tempat bumi perkemahan adalah sebagian dari semua fasilitas di Pantai Prigi.”

Pembenaran yang diberikan di atas menunjukkan bahwa tempat wisata juga memaksimalkan infrastruktur dan fasilitasnya.

Pak Sasminto dan keluarganya yang baru saja meninggalkan tujuan wisata populer Pantai Prig dan pernah melihat salah satu jaringan TV mengatakan hal ini yang mempromosikan Pantai Prigi:

“Kebetulan hari ini adalah upacara adat Sembonyo Larungi yang saya dan keluarga lihat syuting di salah satu acara TV dimana keindahan alam Pantai Prigi masih asri..”

Menurut Suntoyo, direktur BKPM, banyak faktor yang mendorong atau menghambat perkembangan industri pariwisata:

“Kesadaran masyarakat merupakan salah satu faktor yang memperlambat atau mempercepat perkembangan industri pariwisata. Mempengaruhi opini publik, jika masyarakat lokal senang dan mendukung proses pembangunan yang diusulkan maka kita akan memiliki lebih sedikit masalah untuk mengimplementasikan rencana tersebut, tetapi jika dia menentangnya, kita akan menghadapi masalah kita sendiri dengan hambatan masuk.”

Pariwisata merupakan cara yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan daerah. Sunyoto menjelaskan sebagai berikut:

“Meski pangsa pariwisata dalam pendapatan daerah masih belum optimal, banyak juga pengunjung destinasi wisata yang memiliki biaya tinggi.”

2. Temuan Penelitian

a. Pengamatan peran pemerintah daerah dalam pengembangan Industri pariwisata Pantai Prigi

Tahapan implementasi pengembangan Industri Pariwisata Pantai Prigi disajikan di bawah ini:

- a. Perlunya peningkatan penyelenggaraan acara wisata dan budaya untuk menarik pengunjung

- b. Perbaiki infrastruktur dan fasilitas yang ada di Pantai Prigi
 - c. Organisasi dan pengelolaan dampak lingkungan destinasi wisata, yaitu.
 - H. Iklan melalui media elektronik, komunikasi massa dan partisipasi dalam pameran
 - d. Mendorong masyarakat di sekitar destinasi wisata untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh berbagai kegiatan ekologi dengan mengedukasi lingkungan tentang tujuan, manfaat dan peran pariwisata.
 - e. Meningkatkan koordinasi dengan instansi/badan dalam menciptakan destinasi
 - f. Mengembangkan ikon wisata yang khas
- b. Pengamatan terhadap faktor pemungkin dan penghambat industri pariwisata Pantai Prigi**
1. Faktor-faktor Pendukung pertumbuhan Industri Pariwisata Pantai Prigi
 - a) Pesona alam Pantai Prigi

Pesona alam yang terdapat di pantai prigi adalah:

 - terdapat bumi perkemahan dimana pengguna dapat mendirikan tenda untuk keperluan malam hari dan melanjutkan aktivitasnya sesuai motivasinya
 - suasana kampung nelayan sangat kental sehingga dapat melihat aktivitas keseharian nelayan;
 - ada Peternakan dan budi daya Udang;
 - adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI);
 - ada Pelabuhan Pelayaran Nasional
 - Pantainya landai dan memiliki rentang pasang surut yang luas, sehingga cocok untuk berenang atau bermain.
 - Acara Sembonyo Larung serta pertunjukan kesenian tradisional lainnya dan bazaar eksposisi berlangsung sepanjang bulan Selo menurut penanggalan Jawa.
 - b) Sarana dan prasarana yaitu loket karcis, parkir luas, toilet dan musolah
 - c) Pengelolaan, pemeliharaan, pelayanan dan Akomodasi
 - d) Suasana di sekitar lokasi
 2. Faktor-faktor penghambat Pertumbuhan Industri Pariwisata Pantai Prigi

Faktor internal

 - Kurangnya tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan industri pariwisata dan budaya, dan kualitas serta kuantitasnya kurang.
 - Kurangnya pengetahuan dari pemandu wisata yang memantau titik-titik.
 - Prasarana dan fasilitas yang kurang memadai (tidak ada tempat bermain khusus anak).
 - Kurangnya kesadaran penduduk setempat terhadap kontribusi dalam pertumbuhan industri pariwisata
 - Tidak ada Stok olahan atau barang buatan tangan

- Penjual kaki lima kurang terorganisir, membuat mereka menjadi tempat wisata yang tidak efektif
- Ketiadaan investasi infrastruktur yang ditujukan untuk mendukung pertumbuhan pariwisata di daerah menghambat ketersediaan layanan dan infrastruktur, serta pemeliharaan dan pengelolaan lokasi dan daya tarik wisata.

Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Joko bahwasanya:

" Proses pembangunan belum sepenuhnya optimal karena aset infrastruktur yang diperoleh masih terbatas "

3. Faktor eksternal

- Budaya masyarakat tidak mendukung percepatan proses pembangunan
- terdapat banyak destinasi wisata di luar Kabupaten Trenggalek
- pihak swasta masih belum mengetahui infrastruktur dan fasilitas pariwisata.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Dini Amalia pada bagian yang didedikasikan untuk destinasi wisata tersebut:

"Hanya beberapa pihak swasta yang mau melakukan perbaikan karena 'proses pembangunan belum optimal'.

- Karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pembayaran retribusi, terjadi infiltrasi pengunjung melalui pintu masuk area sirkuit motor cross.

c. Temuan kontribusi industri pariwisata Pantai Prigi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Trenggalek

Porsi pariwisata dalam pendapatan daerah menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan oleh pariwisata dan disimpan di Kabupaten Trenggalek. Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan menghasilkan uang dengan menyediakan layanan pariwisata dengan mengelola tujuan wisata yang ditujukan untuk melayani peluang rekreasi masyarakat. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Trenggalek, total 256.934 wisatawan mengunjungi Pantai Prigi antara 2018 dan 2020. Lihat berapa banyak orang yang mengunjungi objek wisata Pantai Prigi pada tabel di bawah ini:

Tahun	Banyak Wisatawan	Peningkatan	Perubahan (%)
2019	90.226	-	-
2020	77.258	(12.968)	(14,37)
2021	98.450	21.192	27,43
Jumlah	265.934	8.224	13,06
Rata-rata	88.644	2.741	4,35

Berdasarkan Tabel 4.2, pertumbuhan kunjungan wisatawan ke destinasi wisata Pantai Prigi secara keseluruhan meningkat rata-rata 4,35% per tahun, dan rata-rata mencapai 88.644 pengunjung per tahun. Berbeda dengan tahun 2018, ketika lebih sedikit orang yang berkunjung, pada tahun 2020 terdapat 27,43% lebih banyak orang. Hal ini akibat seringnya terjadi bencana alam yang mengharuskan ditutupnya jalan menuju destinasi wisata terkenal. Liburan, istirahat

sekolah, dan hari libur semua membantu mempromosikan pariwisata setiap tahun Tabel/4.3.di bawah.akan menjelaskan. Pendapatan(pemasukan) dari industri wisata pantai Prigi:

Tahun	Pendapatan Retribusi Parkir (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perubahan (%)
2019	52.605.000	-	-
2020	53.659.000	954.020	2,85
2021	68.566.000	14.908.020	29,34
Jumlah	182.630.000	15.961.000	31,22
Rata-rata	57.210.000	8.940.520	16,11

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa tarif parkir di tempat wisata Pantai Prigi terus mengalami peningkatan, dengan rata-rata naik tiap tahunan sebesar 16,11% dan Rp.8.940.520.

E. KESIMPULAN

Kontribusi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek Terhadap Pengembangan Industri Pariwisata Pantai Prigi Proses pengembangan industri pariwisata Pantai Prigi dilakukaoptimalisasi destinasi wisata dan pengembangan sumber daya manusia Yang pertama optimalisasi destinasi wisata, negara berinvestasi di destinasi dan atraksi wisata, menyiapkan jalan menuju destinasi dan atraksi wisata. Dalam pengembangan sumber daya manusia, Kementerian Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Trenggalek mengundang narasumber yang memiliki keahlian di berbagai industri untuk memberikan pelatihan dan pendidikan bagi para pengusaha jasa usaha dan organisasi. Pemerintah juga memberikan kewenangan kepada remaja setempat untuk bekerja sebagai pemandu wisata.

Unsur terpenting dalam pertumbuhan sektor pariwisata Pantai Prigi adalah sumber daya manusia. Selain itu, minimnya pendanaan untuk infrastruktur juga menghambat pertumbuhan sektor pariwisata di kawasan pesisir pantai Prigi. Daya tarik kawasan Pantai Prigi yang mungkin tidak dimiliki oleh lokasi lain, serta infrastruktur kawasan yang mumpuni, penduduk yang santun, dan penduduk setempat yang ramah menjadi faktor pendorong sektor pariwisata di sana. Kurangnya pendanaan infrastruktur untuk pertumbuhan bisnis pariwisata, pesaing dari luar daerah, dan kurangnya kesadaran umum akan pentingnya memperluas industri pariwisata, dan Kurangnya pengetahuan wisatawan tentang cara membayar biaya perjalanan membatasi pertumbuhan sektor ini. pertumbuhan. Bagian pendapatan awal daerah dari industri pariwisata Pantai Prigi di Kabupaten Trenggalek. Pariwisata yang dikelola dengan baik menarik pengunjung, dan ketika pengunjung meningkat, segera mempengaruhi jumlah uang yang diterima, yang selanjutnya mempengaruhi pertumbuhan pendapatan daerah. Meski terus tumbuh setiap tahun, industri pariwisata di Prigi masih memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

F. REFERENCES

- Adisasmita, Rahardjo;. (2015). *pembangunan...Kawasan.. Dan.. Tata.. Ruang.* jakarta: Graha..Ilmu.
- Arikunto., Suharsimi..;. (2016). *Prosedur Penelitian.* jakarta: Rineka Cipta.
- Batarakusumah, D. (2019). *otonomi.. penyelenggaraan.. pemerintah.. daerah.* jakarta.: gramedia ...pustaka ..utama.
- Bungin., Burhan... (2017)... *metodologi.. penelitian.. sosial ...format kualitatif.. dan... kuantitatif....* Surabaya: Air..langga.. University.. press.
- Endar..Sugiarto., kusmiyadi..;. (2002). *Metodologi... Penelitian.. dalam Bidang.. Kepariwisataaan...* jakarta:.. gramedia.. pustaka.. selatan...
- Mahmudi... (2010)... *manajemen.. .keuangan.n.. dae..rah.. buku.. ser..i membuda.yakan.. akuntabilitas.. publik.* jakarta: gramedia..pustaka selatan.
- Ansofi... (oktober 2012). *Jurnal..Program..Studi..Pendidikan..Ekonomi STKIP/PGRI/Sumatera..Barat/journal ekonomi//, Vol...1..No. 1.,*
- Febrianti..Dwi..Cahya..Nurhadi..dkk. (2017). *Strategi..Pengembangan Pariwisata..Oleh//Pemerintah// Daerah/Terhadap Pendapatan Asli Daerah (studi Pada. jurnal administrasi Publik, vol 2 no 2.*
- Indrajati Hertanto dan Jaka Sriyana., (2019).//*Sumber Pendapata Asli Daerah Kabupaten dan Kota/. Jurnal.Ekonomi.dan Studi..Pembangunan, Volume.12...Nomor 1, April/(2011: 76-89).*
- Tegar Mahardika Dewitasari/dkk. (2016)./Upaya.. Peningkatan..Pendapatan Asli..Daerah..Melalui..Sektor..Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara. *law riview,//volume 3 no 2.*
- Peraturan..Daerah Kabupaten..Trenggalek//Nomor.14 Tahun 2008/Tentang Retribusi..Obyek.. dan..DayaTarik Wisata//
- Peraturan Pemerintah Republik Indonnesia// Nomor .50//Tahun 2011//, Pasal 1/ Butir 2 /Tentang Rencana Induk Pembangunna Kepariwisataaan Nasional//Tahun.2010-2015
- Peraturan/Daerah Kabupaten Trenggalek// Nomor.25 /Tahun 2016// Tentang Kepariwisataaan, Bab1/Pasal 1/Butir Ke-12
- Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek//Nomor.25/Tahun 2016 /Tentang Kepariwisataaan,// Bab 1/Pasal 1/Butir Ke-13/